

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang baru mempelajari sebuah bahasa, mempunyai karakteristik yaitu ditemuinya interferensi bahasa ibu dalam bahasa sasaran karena tata bahasa ibu yang sudah melekat. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi Cachu (2016) yang menunjukkan adanya bukti interferensi bahasa ibu dalam pembentukan bahasa sasaran, khususnya dalam keterampilan produktif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Interferensi bahasa tersebut dapat mengakibatkan komunikasi tidak berjalan sesuai dengan tujuannya.

Selanjutnya, setiap bahasa mempunyai sistem atau peraturan dalam pembentukan kalimat, seperti yang ditekankan oleh Chaer (dalam Fatma, 2016, p.1), bahwa bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Aturan-aturan tersebutlah yang harus diaplikasikan demi pemahaman antar komunikasi yang baik. Namun, idealnya, pembelajar bahasa yang berhasil dalam mempelajari bahasa adalah pembelajar yang mampu mencapai targetnya (Heinel, 2008, p.8).

Salah satu penelitian mengenai kesalahan berbahasa dilakukan oleh Feltsen (2009, p.23) terhadap pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada tingkat pemula yang berusia 9-10 tahun dan tingkat menengah yang berusia 16-18 tahun. Kedua kelompok siswa tersebut sama-sama melakukan kesalahan, meskipun mempunyai persentase yang berbeda-beda. Dalam hal ini, siswa pada tingkat menengah membuat sedikit kesalahan dibandingkan dengan siswa pada tingkat pemula. Meskipun begitu, kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada pemula maupun tingkat menengah mempunyai kategori yang sama, yaitu kesalahan pada tata bahasa (*grammatical error*), kata-kata hilang (*word missing*), kesalahan morfem (*morpheme error*), kesalahan urutan kata (*word order error*), dan kesalahan pengejaan (*spelling error*).

Penelitian lain tentang kesalahan berbahasa, juga pernah dilakukan oleh Sutikno (2014) terhadap siswa sebagai pembelajar bahasa Inggris dalam membuat kalimat imperatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kalimat imperatif dalam bahasa Inggris sebesar 50%. Selain itu, berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan pula lima jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yaitu kesalahan urutan

(*misordering*), penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), kesalahan pembentukan (*misformation*), dan kekurangan kosakata (*lack of vocabulary*).

Kesalahan merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena kesalahan menunjukkan wawasan tentang cara belajar serta memperoleh bahasa dan menampilkan strategi yang digunakan oleh pembelajar tentang caranya mempelajari bahasa, hal ini seperti yang ditekankan oleh Corder (1967, dalam Saric, 2016, p.243).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian sejenis yang berfokus pada analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Perancis sebagai bahasa asing dalam menulis kalimat imperatif. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Imperatif Bahasa Perancis pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Cimahi”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi pembelajaran bahasa Perancis pada masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berupaya merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1) Kesalahan apa saja yang ditemukan dalam kalimat imperatif bahasa Perancis yang dibuat oleh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menyediakan analisis kesalahan kalimat imperatif bahasa Perancis yang dibuat oleh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Secara teoretis

Memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai analisis kesalahan dalam bidang kebahasaan, khususnya dalam bahasa Perancis sebagai pembelajaran bahasa asing.

2) Secara praktis khususnya bagi:

a. Peneliti sendiri

Menambah wawasan peneliti tentang analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam kalimat imperatif bahasa Perancis. Selain itu, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

b. Pembelajar

Memperdalam pemahaman siswa tentang kalimat imperatif dalam bahasa Perancis, juga dapat menjadi salah satu referensi untuk mencari solusi yang tepat guna dalam pembelajaran bahasa Perancis, terutama pada saat menulis kalimat bahasa Perancis.

c. Bagi pengajar

Menambah wawasan mengenai kesalahan kalimat imperatif, dan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan.

d. Bagi peneliti lainnya

Menjadi inspirasi untuk menggali lebih dalam pengetahuan yang berkaitan dengan kesalahan pembentukan kalimat imperatif bahasa Perancis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Pertama, Bab I yaitu pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Kemudian, Bab II yaitu kajian pustaka, yang di dalamnya berisikan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan morfologi, sintaksis, modus dalam bahasa Prancis, modus imperatif, imperatif bahasa Perancis, *interlanguage*, dan analisis kesalahan berbahasa. Selanjutnya, Bab III, yaitu metode penelitian, yang mencakup metode, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Seterusnya, Bab IV, yaitu membahas hasil penelitian yang diperoleh. Terakhir Bab V, yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.